

## Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Elemen Ekonomi dan Bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo

Zurotul Nafisah Dwi Aviyanti\* & Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, 60231. Indonesia

\*Corresponding Author: [zurotul.21002@mhs.unesa.ac.id](mailto:zurotul.21002@mhs.unesa.ac.id)

### Article History

Received : December 12<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 15<sup>th</sup>, 2026

Accepted : January 13<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia sebagai sumber daya. Lingkungan belajar yang kondusif dan menarik mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri dan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa pada elemen Ekonomi dan Bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji T pada minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Hasil pengujian ini mengarah pada  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ . Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji T pada hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Hasil pengujian ini mengarah pada  $H_0$  ditolak dan  $H_2$ . Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat minat belajar dan hasil belajar antara kelas eksperimen pada siswa yang mengikuti pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif secara signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada elemen Ekonomi dan Bisnis.

**Keywords:** Hasil Belajar, Minat Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia sebagai sumber daya. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Lingkungan belajar yang kondusif dan menarik mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Semangat yang meningkat ini akan menumbuhkan minat belajar yang lebih besar, sehingga dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Natasha et al., 2024).

Model pembelajaran inkuiri merepresentasikan sebuah kerangka kerja

didaktis yang fokus pada metode pengajaran yang mengajak siswa untuk secara proaktif mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, dan mengkonstruksi pemahaman mandiri terhadap solusi permasalahan yang dihadapi. Menurut pendapat Helmiati (2007:115) mengemukakan pandangannya bahwa model pembelajaran inkuiri adalah sebuah metodologi yang diterapkan dalam pendidikan untuk memberi ruang bagi siswa mengajukan pertanyaan, mengatasi masalah, dan menyelesaikan tantangan dengan cara yang sistematis, tajam, rasional, serta mendalam, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyimpulkan hasil secara mandiri. Model pembelajaran inkuiri menitikberatkan pada proses penelusuran dan penemuan (Hamid, 2024). Hal ini dapat mendorong rasa ingin tahu siswa, siswa dapat berperan aktif dan siswa memiliki kebebasan untuk menemukan informasi dari berbagai media. Model pembelajaran inkuiri membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan argumen yang didasarkan pada bukti empiris dan alasan yang kuat (Fadly, 2022).

Model pembelajaran inkuiri relevan dengan kurikulum merdeka, karena menekankan pada kemandirian belajar dan keterlibatan siswa. Proses belajar pada kurikulum merdeka lebih berfokus kebutuhan siswa (Indarta et al., 2022). Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pentingnya metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*). Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai respon terhadap persaingan global yang semakin ketat dalam sumber daya manusia pada abad ke-21 (Agustang, 2023). Pada penelitian menyatakan bahwa kemampuan yang menjadi fokus utama pada abad ke-21 yaitu berpikir, bertindak dan beradaptasi (Putriani & Hudaidah, 2021).

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri relevan dengan kurikulum merdeka, karena model pembelajaran inkuiri memiliki fase pembelajaran yaitu penyelidikan terhadap suatu permasalahan dengan penyelesaian terhadap suatu permasalahan dan dapat melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dikaji melalui media informasi digital. Hal ini sejalan kemampuan utama pada abad ke-21 pada kurikulum merdeka, menurut (Maulidia et al., 2023) keterampilan abad ke-21: 1) berpikir kritis, 2) kreativitas, 3) komunikasi, 4) kolaborasi. Hubungan antara model pembelajaran inkuiri dengan kebijakan merdeka belajar yaitu pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk dapat merdeka dalam berpikir (Febrian et al., 2022). Siswa diberdayakan untuk secara mandiri mengeksplorasi dan mengidentifikasi solusi terhadap isu-isu yang relevan. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan model pembelajaran ekspositori yang dikatakan lemah pada keterampilan abad 21. Kelemahan model pembelajaran ekspositori pada keterampilan abad 21 yaitu kurangnya keterlibatan siswa, tidak mendukung kemandirian siswa, membatasi kemampuan berpikir kritis siswa, kurang mengasah keterampilan kolaborasi dan komunikasi, dan pada model ini siswa hanya menguasai materi dengan metode hafalan. Metode ceramah pada model pembelajaran ekspositori dapat menyebabkan ketergantungan pada kemampuan mendengar siswa dan kurangnya perhatian terhadap perbedaan individu (Iftina Na'ifah et al., 2024).

Penerapan model pembelajaran inkuiri ini siswa dituntut untuk mencari sumber belajar dan informasi secara mandiri, karena selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori siswa merasa bosan dan monoton. Sehingga perlu adanya variasi model pembelajaran untuk mendorong keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru kehilangan kendali atas proses pembelajaran aktif, sedangkan pembelajar pasif hanya menerima dan melakukan apa yang dikatakan guru. Situasi ini timbul karena siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, mereka kurang terampil dalam mencari sumber belajar sendiri. Berdasarkan nilai PTS semester ganjil tahun 2024-2025 dapat diketahui bahwa dengan presentase 77,14 % pada rentang 80-89 siswa mampu memahami materi dengan baik. Model pembelajaran yang digunakan sebelumnya perlu adanya evaluasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Perlu adanya evaluasi mengenai metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya interaksi dan diskusi antar guru dan siswa, dan hanya fokus terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kondisi ini berpotensi mengurangi minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan pondasi utama bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dhahana Aris Saputra et al., 2023). Model pembelajaran inkuiri telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan studi terdahulu (Wirantiara & Nurmainirina, 2023; Alfiani, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Adanya minat belajar pada siswa ini dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar mempresentasikan hasil yang diraih oleh siswa pasca mengikuti proses pembelajaran (Purwaningsih, 2023). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan-perubahan yang dialami yaitu perubahan pola pikir, pemahaman, dan tingkah laku siswa. Pengimplementasian model pembelajaran inkuiri dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini selaras dengan berbagai studi (Asro et al., 2022; Priska et al., 2024; Syamsu & Sari, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri ini menjadi solusi untuk kebaruan model pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa sesuai dengan

keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan model pembelajaran inkuiri dan mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa pada elemen Ekonomi dan Bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre-test dan post-test with non-equivalent control group* (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SMKS PGRI 2 Sidoarjo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah siswa SMKS PGRI 2 Sidoarjo kelas XI MP dengan jumlah sampel 70 siswa. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (Wahyudi et al., 2023). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, seperti kemampuan awal siswa (Syapitri et al., 2021). Kemampuan awal siswa dilihat dari nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS), semester 1 yang memiliki nilai rata-rata relatif sama. Nilai rata-rata kelas XI MP 1 yaitu 83 sedangkan nilai rata-rata XI MP 2 yaitu 88. Sehingga sampel yang dipilih yaitu kelas XI MP 2 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas XI MP 1 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Prosedur penelitian melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, pretest, pemberian perlakuan model pembelajaran inkuiri pada kelas eksperimen, posttest, dan hasil atau tahap pembuatan laporan penelitian. Tahap persiapan terdiri dari memilih masalah, riset pendahuluan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menentukan hipotesis, membuat instrumen, menentukan sumber data (populasi dan sampel), dan validasi instrumen.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri, sementara variabel terikatnya adalah minat belajar dan hasil belajar. Data penelitian untuk mengukur minat belajar yaitu kuesioner (angket), sedangkan untuk mengukur hasil belajar yaitu tes. Kuesioner yang digunakan yaitu 20 pernyataan yang telah di uji validitasnya dengan nilai signifikansi setiap

pernyataan yaitu  $p < 0,05$  dan telah dinyatakan reliabel dibuktikan dari nilai *Cronbach Alpha* 0,948. Tes yang di gunakan yaitu 25 butir soal yang telah di uji validitasnya dengan nilai signifikansi setiap butir soal yaitu  $p < 0,05$  dan telah dinyatakan reliabel dibuktikan dari nilai *Cronbach Alpha* 0,838. Butir soal yang digunakan juga sudah diuji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian memerlukan analisis. Analisis data mencakup serangkaian langkah, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan verifikasi data untuk memberikan informasi tentang suatu fenomena. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji statistic. Uji statistic terdiri dari uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), uji hipotesis, dan uji N-gain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian didapatkan dari hasil skor pretest dan posttest minat dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data skor rata-rata pretest dan posttest minat belajar siswa disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest Minat Belajar Siswa

Kelas	Nilai rata-rata Pretest	Nilai rata-rata Posttest
Eksperimen	68.11	76.14
Kontrol	64.71	71.71

Observasi terhadap setiap indikator minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan skor dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen maupun kontrol di semua indikator. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen tampak sangat signifikan dengan skor yang tergolong sangat tinggi pada setiap indikatornya. Hasil uji prasyarat berdasarkan data pretest dan posttest kedua kelas menunjukkan distribusi data yang normal serta variansi yang homogen. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji normalitas pada pretest eksperimen yaitu 0.169 dan posttest eksperimen yaitu 0.200, sedangkan hasil uji normalitas pada pretest kontrol yaitu 0.165 dan posttest kontrol yaitu 0.200. Nilai signifikansi uji homogenitas yaitu 0,071, dimana hasil dari uji prasyarat yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa (Sig>0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa data

berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen.

Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji T. Berdasarkan hasil uji T minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang menunjukkan nilai signifikansi <0,05. Hasil

pengujian ini mengarah pada  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada elemen ekonomi dan bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Hasil Uji T minat belajar disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Hasil Uji T Minat Belajar  
**Group Statistic**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Minat Belajar	Posttest Kontrol	35	71.71	7.493	1.267
	Posttest Eksperimen	35	76.14	4.596	.777

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Minat Belajar	Equal variances assumed	3.507	.065	-2.980	68	.004	-4.429	1.486	-7.394	-1.463
	Equal variances not assumed			-2.980	56.412	.004	-4.429	1.486	-7.405	-1.452

Hasil Uji T pada analisis minat belajar dapat dilihat pada **Tabel 2**, bahwa skor rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ekspositori. Data skor rata-rata pretest dan posttest hasil belajar siswa disajikan pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai rata-rata Pretest	Nilai rata-rata Posttest
Eksperimen	45.94	66.51
Kontrol	39.31	50.74

Observasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan skor dari pretest ke posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen tampak lebih signifikan dengan skor

yang tergolong sangat tinggi pada setiap indikatornya. Hasil uji prasyarat berdasarkan data pretest dan posttest kedua kelas menunjukkan distribusi data yang normal serta variansi yang homogen. Uji normalitas ini dilaksanakan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji normalitas pada pretest eksperimen yaitu 0.093 dan posttest eksperimen yaitu 0.134, sedangkan hasil uji normalitas pada pretest kontrol yaitu 0.112 dan posttest kontrol yaitu 0.154. Nilai signifikansi uji homogenitas yaitu 0.251, dimana hasil dari uji prasyarat yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa (Sig>0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal serta mempunyai variansi yang homogen.

Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji T. Berdasarkan hasil uji T hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi <0,05. Hasil Uji T hasil belajar disajikan pada **Tabel 4**.

**Tabel 4.** Hasil Uji T Hasil Belajar  
**Group Statistic**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Kontrol	35	50.74	14.349	2.425
	Posttest Eksperimen	35	66.51	10.850	.1.834

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.369	.071	-5.187	68	.000	-15.7771	3.041	-21.839	-9.704
	Equal variances not assumed			-5.187	63.301	.000	-15.7771	3.041	-21.847	-9.695

Hal ini juga didukung dengan adanya hasil N-Gain untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil N-Gain dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Gain\ Score = \frac{Skor\ Postest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maks - Skor\ Pretest}$$

**Tabel 5.** Klasifikasi Uji N-Gain

Nilai Normalitas N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Sumber: M. Oktavia (2019)

Klasifikasi Uji N-Gain dapat dilihat pada **Tabel 5**, untuk mengetahui selisih skor hasil

belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol pada rentang tertentu. Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen yaitu 0.461, sementara pada kelas kontrol yaitu 0.379. Berdasarkan klasifikasi N-Gain, rata-rata pada rentang  $0,30 \leq n \leq 0,70$  dengan kriteria sedang. Perolehan data dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan nilai hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, terdapat uji T pada perhitungan gain score untuk memperkuat hipotesis penelitian pada variable hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis didasarkan pada hasil uji T gain score. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$ . Hasil Uji T gain score disajikan pada **Tabel 6**.

**Tabel 6.** Hasil Uji T Gain Score Hasil Belajar  
Group Statistic

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih	Selisih Kontrol	35	11.43	6.446	1.090
	Selisih Eksperimen	35	20.57	8.952	1.513

Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Selisih	Equal variances assumed	6.139	0.16	-4.903	68	.000	-9.143	1.865	-12.864	-5.422
	Equal variances not assumed			-4.903	61.786	.000	-9.143	1.865	-12.870	-5.415

Hasil Uji T pada analisis hasil belajar dapat dilihat pada **Tabel 4** dan **Tabel 6**, bahwa skor rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ekspositori. Hasil pengujian ini mengarah pada  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada

elemen ekonomi dan bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo

### Pembahasan

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pada minat dan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan

model pembelajaran inkuiri untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap minat dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari presentase keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri oleh guru dan siswa di kelas eksperimen. Presentase keterlaksanaan sintaks model pembelajaran oleh guru mencapai 92 %, sedangkan keterlaksanaan sintaks pada siswa mencapai 97,14%. Setiap fase pada sintaks model pembelajaran inkuiri terdapat kegiatan yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Keterlaksanaan sintaks yang optimal membuktikan bahwa meskipun siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi secara mandiri, pemberian bimbingan (*scaffolding*) yang tepat dapat mengatasi kendala tersebut. Inkuiri terbukti bukan hanya sekedar metode mengajar, melainkan sebuah proses pengalaman belajar bermakna yang secara simultan membangkitkan rasa ingin tahu (minat) dan memperkuat struktur kognitif (hasil belajar) siswa melalui pembuktian hipotesis yang nyata.

Proses penerapan model pembelajaran inkuiri oleh guru dan pada siswa terdapat beberapa kendala. Kendala yang dialami selama proses penerapan model pembelajaran inkuiri oleh guru yaitu guru mencari refleksi dalam kehidupan sehari-hari tentang permasalahan ekonomi pasar. Hal ini menjadi kendala karena perlu untuk mencari tahu faktor penyebab dari permasalahan tersebut. Kendala penerapan proses model pembelajaran inkuiri pada siswa yaitu siswa mencari sumber informasi dan sumber belajar secara mandiri. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan karena siswa belum terbiasa untuk mencari sumber belajar secara mandiri. Namun, kendala selama proses pembelajaran dapat teratasi dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa untuk mencari sumber belajar dan sumber informasi secara mandiri. Implementasi model pembelajaran inkuiri berpotensi membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Apabila siswa menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran, maka proses belajar mereka cenderung akan berjalan dengan sukses. Fenomena ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui penerapan pembelajaran inkuiri, para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam rangkaian kegiatan belajarnya. Selain itu, model pembelajaran inkuiri membuka kesempatan bagi

siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dan meningkatkan ketertarikan terhadap suatu subjek.

Model Pembelajaran Inkuiri efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan aktif dan partisipatif. Implementasi model ini direkomendasikan untuk pembelajaran sehari-hari di sekolah menengah guna mengoptimalkan hasil belajar. Keberhasilan tergantung pada kesiapan guru dan dukungan sumber daya. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Temuan ini dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas persyaratan, di mana kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan ketertarikan dan partisipasi aktif yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas dengan model pembelajaran ekspositori. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh konsistensi hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pendekatan aktif dan partisipatif dalam inkuiri merupakan kunci utama untuk mengoptimalkan minat serta keterlibatan emosional siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ayunita Alfiani (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian dari penyebaran angket dari penelitian tersebut nilai rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Puan Wirantiara dan Nurmainira (2023) yang menyatakan bahwa Model pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Sehingga, dari penelitian terdahulu dan hasil analisis uji hipotesis penelitian ini dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penerapan model pembelajaran inkuiri berpotensi meningkatkan prestasi akademik siswa. Penggunaan model ini memudahkan siswa dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan suatu masalah yang perlu dipecahkan. Hasilnya, siswa cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan argumen. Model pembelajaran inkuiri secara khusus menitikberatkan pada pengembangan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, membandingkan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan metode pengajaran ceramah. Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi instruksional yang jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dibandingkan model ekspositori.

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada hasil belajar, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan strategi instruksional yang jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dibandingkan model ekspositori. Keunggulan ini bersumber dari proses konstruksi pengetahuan secara mandiri oleh siswa, di mana pemahaman materi dibangun melalui pembuktian hipotesis dan eksplorasi data secara langsung. Dengan demikian, model inkuiri bukan sekedar alat untuk mencapai nilai akademik yang lebih tinggi, melainkan juga sarana untuk membentuk karakter siswa yang kritis, berani berpendapat, dan mampu berpikir sistematis dalam menghadapi permasalahan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari (2021), yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fitri Yani, Ramdhan Witarsa, dan Masrul (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Michael Javason Sihaan, Rio Parsaoran, dan Desi Sijabat (2024) juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anita Lumbanraja, Bogor Lumbanraja, dkk (2024), yang menyatakan bahwa Model Inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar. Sehingga, dari penelitian terdahulu dan hasil analisis uji hipotesis penelitian ini dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada elemen ekonomi dan bisnis.

Temuan ini tidak hanya mengkonfirmasi hipotesis awal penelitian, tetapi juga memberikan pengalaman mendalam tentang bagaimana model pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa pada elemen ekonomi dan bisnis SMKS PGRI 2 Sidoarjo. Berdasarkan hasil yang disimpulkan, disarankan kepada lembaga pendidikan atau guru untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai model pembelajaran yang interaktif, siswa terlibat secara aktif, kreatif, komunikatif, dan mandiri selama proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Surabaya atas dukungan fasilitas selama proses penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah, guru pengampu elemen ekonomi dan bisnis, serta siswa di SMKS PGRI 2 Sidoarjo yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa dalam pengambilan data. Tanpa dukungan dari kedua instansi tersebut, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Agustang, A. D. M. P. (2023). Mengintip Revolusi Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Phinisi Integration Review*, 6(3).
- Alfiani, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 17(3), 170. <https://doi.org/10.35580/jspf.v17i3.16008>
- Asro, M., Utaminingsih, S., & Suryani, F. B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 303–311.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7173279> p-ISSN:
- Dhahana Aris Saputra, Aryo Andri, & Joko Sulianto. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1749>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Bening Pustaka. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka
- Febrian, R., Muhtadin, & Huda, M. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *I-Recon*, 10, 185–194.
- Hamid, A. (2024). Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195–206. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637587&val=13978&title=E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1637587&val=13978&title=E-Learning%20Dalam%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam)
- Helmiati. (2007). *Model Pembelajaran*.
- Iftina Na'ifah, R., Salsabila, R., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Cendekia Pendidikan*, 8(9), 1–9. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Fraick, M., Gillian, N., Maya, E., & Sari, K. (2023). *Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Banjarmasin*.
- Natasha, N., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Analisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa SD dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SD. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah*, 1303–1311.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, November, 596–601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Priska, Y. Da, Eting, M. A., & Ernangsih, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MA Muhammadiyah Nangahure peserta didik masih rendah sehingga nilai rata-rata yang dicapai peserta didik masih dibawah didik sangat rendah terhadap mata pelajaran bio. *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/polygon.v2i3.96>
- Purwaningsih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Putriani, J. D., & Hudaidah. (2021). *Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. 3(3), 831–838. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Syamsu, F. D., & Sari, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan. *Bionatural*, 8(2), 1–9.
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. In A. H. Nadana (Ed.), *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June).
- Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, & Andriyani, N. (2023). *Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)* (E. Novitasari (ed.); 1st ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Wirantiara, P., & Nurmairina. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Benda-

Benda Di Sekitar Kita Di Kelas V SD PAB  
20 Bandar Klippa. *EduGlobal: Jurnal  
Penelitian Pendidikan*, 02, 213–221.  
[https://jurnal-  
lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/a  
rticle/view/2020](https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2020)